



Upaya Guru Bimbingan Konseling Memberikan Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling Pada Siswa Di SMA Katolik Karitas Tomohon

¹ Tamara S. Langi, ² Ariantje J. A. Sundah

Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado

Received: 5 Oktober 2023
Revised: 12 November 2023
Accepted: 13 November 2023

Abstract

Failure to understand the guidance and counseling service program triggers the service not operating properly. This expo-facto qualitative research reveals that services are carried out in schools with the aim of describing the efforts of guidance and counseling teachers to provide students with a proper understanding of function and meaning. Class XII S students were the main research location to gain a correct understanding of the function and meaning of the guidance and counseling service program at school. So that students change their perception of guidance and counseling teachers, who initially saw guidance and counseling teachers as school police, who would charge various types of charges. Guidance teacher, the school principal, and several students were the main informants in this research regarding perceptions and/or understanding as well as the implementation and guidance and counseling services in schools.

Data collection was carried out through interviews, documentation and observation methods. The guidance and counseling teacher who has just been placed at the high school has started carrying out his duties by carrying out a needs analysis (needs assessment). The first program provides an understanding of the function and meaning of guidance and counseling services in schools. This service succeeded in changing the perception of students who saw guidance and counseling teachers as school police. In implementing guidance and counseling, guidance and counseling teachers are also supported by the school principal with very limited facilities. Guidance and counseling services are carried out by one BK teacher with a total of around 800 students. This shows an imbalance between guidance and counseling teachers and the number of students who must be served, so that services are often only carried out in group and classical forms.

Through the results of this research, several suggestions can be given: (1) facilities need to be paid attention to in order to provide them completely. (2) It is very necessary to add 4 guidance and counseling teachers so that guidance and counseling services can cover all students. (5) BK teachers need to establish good collaboration with each guardian teacher, and also subject teachers as a source of information regarding students' progress in lessons.

Keywords: BK teachers' efforts, guidance and counseling function

(*) Corresponding Author: Tamaralangi16@gmail.com, ariantjesundah@unima.ac.id

How to Cite: Langi, T., & Sundah, A. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Memberikan Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling Pada Siswa Di SMA Katolik Karitas Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 980-985. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10476947>

PENDAHULUAN

Setiap individu, termasuk para peserta didik, mempunyai mimpi yang sangat nyata dan berharap agar mimpi tersebut dapat terwujud. Peserta didik di tengah pertumbuhan dan perkembangan mereka harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang akan menunjang kemajuan, tetapi juga bisa menjadi tantangan, ketika kemajuan teknologi itu dapat menghanyutkan, menyita waktu,



melunturkan semangat belajar karena waktu tersita oleh *game-game* yang ada. Sundah A. (2019) mengungkapkan bahwa bila hasil belajar di sekolah menunjukkan prestasi yang rendah, maka semangat belajar melemah akan berpeluang membawa kegagalan. Melalui layanan bimbingan dan konseling maka para peserta didik yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan melihat kelemahan, kelalaian dan berbagai hal yang dapat memicu kegagalan.

Patut dikobarkan semangat kegiatan belajar di sekolah untuk mewujudkan impian. Menurut Maslow (1987), siswa cenderung mencari cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan kebutuhannya di sekolah untuk mengaktualisasikan dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Bimbingan dan konseling dewasa ini, telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan pentingnya di sekolah-sekolah. Perkembangan zaman modern yang begitu pesat banyak menimbulkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Keadaan seperti ini menantang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemajuan bagi setiap siswa. Di tengah tantangan tersebut terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang mengutamakan kegiatan belajar, tetapi kegiatan pertama dinomor duakan. Adler dalam Sundah A. (2022) mengungkapkan pandangannya bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang disertai suatu perjuangan untuk melemahkan keinginan yang menuju kegagalan dan berusaha mewujudkan komitmen diri untuk *life style* sukses. Dalam tersebut peserta didik sangat perlu dibantu melalui proses bimbingan dan konseling untuk berkomitmen diri dan mewujudkannya.

Pikiran, perasaan, dan perilaku saling berkaitan, dan dengan mengidentifikasi dan mengubah yang pikiran yang tidak akurat dan respons emosional yang penuh tekanan, individu dapat mengatasi tantangan dan memenuhinya tujuan mereka (Beck, 1976). Pandangan ini menekankan bahwa pikiran, perasaan, dan perilaku perlu diungkapkan secara konstruktif untuk membantu konseli melihat hubungan antara tujuan dan perilaku mereka. Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik), dan karir. (Yusuf dan Nurihsan, 2010:13-14)

Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan wadah yang bisa menampung masalah-masalah dan membantu para siswa untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya dan mengarahkan peserta didik, mencapai tahap perkembangan yang optimal baik secara akademik, psikologi, dan sosial.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik apabila siswa memiliki pemahaman tepat mengenai fungsi dan makna pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pemahaman tersebut akan membuat peserta didik merasa memerlukan layanan bimbingan ketika mereka mengalami kesulitan. Bahkan ketika mereka hanya memerlukan petunjuk ataupun memerlukan dorongan untuk mengerjakan sesuatu yang bermakna.

Demikian juga dari pihak guru BK akan memenuhi panggilan sebagai guru BK sebagai *helper profesional* untuk melaksanakan tugas dengan rasa tanggungjawab, penuh kesungguhan untuk membantu para peserta didik untuk mampu menunjukkan perilaku sukses akademik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan apa yang sudah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Karitas Tomohon Sulawesi Utara. Suatu penelitian bagaimana atau sampai di mana guru BK telah berupaya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman akan fungsi dan makna layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang memberikan informasi mengenai fungsi dan makna akan mengubah persepsi keliru peserta didik memanfaatkan layanan dari guru BK. Penelitian ini dilakukan karena para peserta didik sebagian memiliki persepsi yang keliru mengenai Guru BK.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan recorder untuk memudahkan analisis dan dokumentasi. Informan utama adalah guru BK, beberapa peserta didik dan kepala sekolah. Lexy J. Moleong (2010: 6) mendefinisikan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang ada, maka data yang didapat menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebelum tahun 2018 atau sebelum masa covid 19, banyak peserta didik SMA yang menganggap guru BK sebagai polisi sekolah. Seorang guru BK yang baru direkrut menjadi guru BK di SMA Karitas Tomohon mengawali kegiatannya dengan melakukan *needs assessment* untuk mengetahui apa yang pertama akan dilakukannya. Hasil *assessment* juga menunjukkan bahwa sebagian besar dari para peserta didik menunjukkan persepsi keliru terhadap Guru BK. Guru BK dianggap polisi sekolah, yang akan menghukum peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas sekolah, terlambat masuk sekolah dan pelanggaran lainnya. Guru BK yang baru tersebut kesal dengan persepsi peserta didik yang menganggap dia sebagai polisi yang akan menghukum mereka jika melakukan pelanggaran. Anggapan tersebut berdampak menjauhnya para peserta didik dari Guru BK karena takut. Namun hasil *assessment* yang dilakukan oleh guru BK yang baru segera diresponnya dengan memberikan layanan informasi mengenai fungsi dan makna program layanan bimbingan dan konseling. Informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan, dan juga memberikan layanan peningkatan motivasi belajar serta masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik demi suatu kesuksesan akademik. Beck (dalam Corey, 2009) menyatakan bahwa konselor perlu membantu konseli dengan mengidentifikasi dan mengubah pemikiran yang tidak rasional atau merugikan diri sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang melalui layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pengendalian emosi dan kesehatan perilaku. Adler yang mencetuskan Adlerian *counseling* dalam Sundah A.J. (2022) menyatakan bahwa dalam usaha mencapai keunggulan, maka kegagalan merupakan bagian penting dari pembelajaran dan evaluasi apa yang harus diubah atau diperbarui dalam gaya hidup seseorang. Artinya, bahwa seorang konselor perlu membantu konseling untuk mempelajari apa saja yang telah membawa konseli pada kegagalan,

dan apa saja yang harus dilakukannya atau gaya hidup untuk memperoleh kesuksesan. Dan hal tersebut merupakan tugas konselor (Guru BK di sekolah sebagai *helper* profesional, merangkul, menerima, memahami dan berempati terhadap para peserta didik yang mengalami masalah).

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi maka hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan layanan informasi mengenai fungsi dan makna layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru BK yang baru direkrut maka para peserta didik dapat memperoleh memahami tepat mengenai fungsi dan makna sebenarnya program layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian para peserta didik tidak lagi “takut” kepada guru BK, tidak lagi menganggap guru BK sebagai polisi sekolah. Para peserta didik telah mulai mengikuti layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK baik dalam bentuk kelompok, klasikal dan layanan-layanan yang dapat dilakukan oleh guru BK. Kepala sekolah menunjang pelaksanaan layanan walaupun dengan fasilitas yang masih terbatas. Pemahaman yang tepat mengenai fungsi dan makna layanan bimbingan dan konseling di sekolah oleh para peserta didik kelas XII S., juga mereka sampai-sampaikan kepada para peserta didik di kelas lain, sehingga semua peserta didik tepat memperoleh pemahaman tepat mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

PEMBAHASAN DAN KEBARUAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kurang tepat, kurang terprogram serta kurang tersosialisasi dengan tepat akan cenderung membuahkan pemahaman yang keliru. Pemahaman keliru atau gagal paham melahirkan tagapan dan respon negative, sehingga mengganggu pelaksanaan, karena para peserta didik takut kepada guru BK dan Guru BK sulit mendekati para peserta didik yang merupakan subjek sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika para peserta didik memperoleh informasi yang akurat mengenai fungsi dan makna layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka pemahaman berubah menjadi positif, bahkan menyambutnya dengan penuh harapan. Frankl, dalam Watts (2006) menjelaskan bahwa “peran makna sangat penting dalam kehidupan manusia”. Selanjutnya ditegaskan bahwa makna adalah kategori kognitif yang membentuk pandangan seseorang tentang realitas dan dengan tindakan yang didefinisikan. Artinya para peserta didik pengharapkan layanan bimbingan dan konseling dapat menjangkau semua, membantu mereka untuk dapat mendorong lebih giat belajar, dan mampu membuat tahap-tahap maju karena mampu menunjukkan perilaku menuju kesuksesan.

Suatu hal yang perlu dilakukan pada setiap awal perencanaan program adalah *needs assessment*. Hasil *assessment* akan sangat mengarahkan layanan bimbingan dan konseling yang akan disiapkan dan dilakukan oleh konselor sekolah, karena layanan dilakukan untuk mengkaver kebutuhan para peserta didik. Baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan untuk mencegah bertumbuhnya masalah menjadi lebih serius, maupun dalam membantu para konseli menemukan *alternative solution* dalam problem yang dialami.

Menjawab fasilitas yang belum lengkap, guru BK perlu secara minimal para guru wali untuk terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga guru BK perlu membekali para guru wali mengenai prinsip-prinsip layanan BK. misalnya memahami konseli, menunjukkan sikap seorang *helper* dengan menunjukkan empaty, untuk dapat masuk ke dunia konseli dan dapat membawa konseli untuk berkomitmen diri melakukan perilaku sukses. Dengan demikian guru wali ada konsep yang dapat dikembangkan dalam membantu para peserta didik menemukan *alternative solution in their problem*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah uraian sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Karitas Tomohon telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling semaksimal mungkin.
2. Layanan bimbingan dan konseling di SMA Karitas Tomohon telah berhasil mengubah persepsi peserta didik/ siswa yang keliru terhadap guru BK.
3. Kepala sekolah dan para guru mata pelajaran menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah setelah memiliki konsep layanan BK.

SARAN-SARAN

Berdasarkan uraian dan kesimpulan sebagaimana disebutkan di atas, maka saran yang di berikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Fasilitas untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu dilengkapi
2. Sekolah perlu merekrut beberapa guru BK agar seimbang dengan jumlah peserta didik/ siswa demi terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya.
3. Guru BK, perlu bekerja sama dengan guru wali dan mata pelajaran bahkan sedapat mungkin bisa memperlengkapi mereka untuk membantu guru BK. artinya perlu meningkatkan perannya dalam memahami dan membimbing peserta didik/ siswa dan bukan hanya menyajikan bahan ajar.

REVERENCE

- Beck A.T. (1976) *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*. New York. New American Library,.
- Corey, G.(2009). *Theory and Praticice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.*Counseling and Psychotherapy*. Belmont,
- Gladding, S. 2009. *Counseling: A Comprehensive Profession*. New Jersey: Pearson Education International
- Lexy J. Moleong, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Corey, G.(2009). *Theory and Praticice of*
- Maslow, A. H. 1987. *Motivation and personality* (3rd ed.). New York: Harper & Row.
- Sundah.A.J. 2019. Adlerian Group Counselling to Improve Student's Self-Efficacy, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net Volume 5, Issue 5, Special Edition: ICET Malang City, 2019

- Sundah A.J. 2022. The Impact of Adlerian Group Counseling on Inferiority Complex for Academic Success of Public Junior High School Students, *Neuro Quantology* | November 2022 | Volume 20 | Issue 18 | Page 884-891 | doi: 10.48047/NQ.2022.20.18.NQ88076
- Watts, R. E. 2006. *Being Encouragement-Focused in Counseling*, Sam Houston State University
- Winkel. WS 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Prayitno Dkk, 2015, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Universitas Negeri Padang.
- <https://pklk.gtk.kemdikbud.go.id/artikel/p/385/pengenalan-tugas-dan-fungsi--guru-bimbing> <https://www.kompasiana.com/rizqan/5bb4277b6ddcae410f47ac54/tugas-guru-bimbingan-dan-konseling>
- <http://repository.radenintan.ac.id/7225/1/SKRIPSI%20RESTI.pdf>